

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 KESIMPULAN

Peternakan sapi BPTU-HPT Padang Mengatas merupakan peternakan yang berada di bawah naungan menteri pertanian Indonesia yang saat ini dijadikan sebagai lembaga pembibitan, pengembangan serta pendistribusian bibit sapi unggul yang di tetapkan sebagai peternakan sapi nasional. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam laporan dan analisa-analisa pada bab-bab sebelumnya, bahwa, suatu peternakan yang memiliki fungsi yang lebih dan memiliki peran yang sangat besar, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung tingkat perkembangan aktivitas peternakan didalamnya. Baik aktivitas yang berupa pengelolaan terhadap peternakan, maupun aktivitas diluar pengelolaan terhadap peternakan, seperti wisata atau berkunjung ke lokasi peternakan tersebut.

Pengelolaan peternakan akan berkembang jika pengaturan antar bangunan diatur sebaik mungkin serta dapat dijadikan sebagai kawasan edukasi bagi masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar kawasan, sehingga peternakan sapi yang berskala nasional tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua kalayak umum sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku pada peternakan tersebut.

Dalam melakukan redesain peternakan sapi BPTUHPT Padang Mengatas, perlu untuk mempertimbangkan terhadap struktur yang digunakan di dalamnya, yang di karenakan kawasan ini memiliki kemiringan  $>6^\circ$ . hal ini bisa digunakan sistem *split-level* untuk mengatasi permasalahan bangunan yang akan di bangun pada area yang memiliki kontur yang cukup besar. Dan juga dengan menggunakan sistem *split-level* ini, juga dapat mempertahankan bentuk bangunan tanpa harus membuat tanah sekitar berubah total atau di datarkan untuk bangunan ini.

### 6.2 SARAN

1. Dalam upaya untuk mewujudkan suatu pengelolaan kawasan peternakan, perlu menempatkan suatu bangunan sesuai satu dengan bangunan lainnya sesuai dengan fungsi dan jenis pekerjaannya, sehingga menjadikan tata kelola bangunan suatu kawasan berjalan dengan baik dan saling berhubungan.

2. Memberikan suatu ruang interaksi bagi setiap pengguna pada kawasan peternakan untuk saling keterhubungannya antara kawasan ataupun lingkungan peternakan tersebut dengan penggunaan, baik itu penggunaan dari segi pengelola, maupun penggunaan dari pengunjung yang berkunjung pada peternakan tersebut, sehingga tidak terjadinya suatu kontra antara lingkungan peternakan tersebut dengan kehadiran pengguna kawasan pada peternakan tersebut.